

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba dan diversitas gender terhadap persistensi laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 secara berturut-turut. Hasil penelitian diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis pengujian dapat diketahui bahwa manajemen laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, artinya manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sudah diakui keberadaannya namun belum mampu mempengaruhi persistensi laba secara maksimal.
2. Berdasarkan hasil analisis pengujian dapat diketahui bahwa diversitas gender memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, artinya partisipasi perempuan pada dewan direksi perusahaan meningkatkan kualitas laba dan laba menjadi lebih persisten. Hal itu menunjukkan bahwa kualitas laba merupakan hasil penting dari komposisi tata kelola yang baik.
3. Berdasarkan hasil analisis pengujian dapat diketahui bahwa *good corporate governance* tidak mampu memperkuat pengaruh antara manajemen laba terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya *good corporate governance* pada perusahaan tersebut tidak

memberikan dampak yang lebih baik bagi perusahaan. Kurang memadainya pengalaman komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh pada kemampuan komite audit dan dewan komisaris independen dalam mengawasi dan mengendalikan pengelola perusahaan (manajer) secara maksimal.

4. Berdasarkan hasil analisis pengujian dapat diketahui bahwa *good corporate governance* tidak mampu memperkuat pengaruh antara diversitas gender terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya *good corporate governance* pada perusahaan tersebut tidak memberikan dampak yang lebih baik bagi perusahaan. Berdasarkan pemikiran secara logis seluruh pihak yang berkaitan dalam perusahaan seperti dewan direksi, komite audit, ataupun dewan komisaris independen dalam menyalurkan pendapat dalam kelompok besar umumnya memakan waktu, tidak mudah, mengakibatkan kurangnya kekompakan, dan bahkan dapat menimbulkan selisih paham. Terutama karakteristik dari wanita yang umumnya selalu menggunakan perasaan dalam menyampaikan sesuatu sehingga kurang terbuka dalam berpendapat.

5.2. Saran

Adapun saran yang disampaikan penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba atau mengganti variabel moderasi guna mengetahui variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dan peneliti selanjutnya

diharapkan menggunakan indikator *good corporate governance* seperti komite audit independen, frekuensi rapat komisaris, dan jumlah rapat komite audit.



\